

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Menurut (Afriyeni, 2018) laporan keuangan ialah informasi terkait kinerja keuangan perusahaan selama satu periode yang membantu manajemen serta pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. PSAK 1 memaparkan bahwasannya laporan keuangan yang menyeluruh terdiri atas laporan posisi keuangan laporan laba rugi, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Perusahaan dihimbau agar melaporkan keuangannya secara tepat waktu karena laporan keuangan merupakan bagian utama dalam pelaporan tersebut.

2.1.1.1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Menurut (Rudianto, 2012) laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Dalam neraca terdiri dari 3 yaitu aset, liabilitas dan ekuitas.

a. Aset

Aset merupakan harta kekayaan (sumber daya) yang dimiliki perusahaan pada suatu perusahaan tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagang, peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.

b. Liabilitas

Liabilitas merupakan kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang atau barang dimasa depan akibat transaksi dimasa lalu. Liabilitas menunjukkan bahwa sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki perusahaan berasal dari pinjaman pihak lain dimasa lalu.

c. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak milik perusahaan atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih. Ekuitas terdiri dari modal saham dan laba ditahan.

Modal saham merupakan kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut. Laba ditahan merupakan akumulasi laba yang diperoleh perusahaan selama beberapa tahun dan tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

2.1.1.2. Laporan Laba Rugi dan Penghasil Komprehensif Lain

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memaparkan keuntungan dan kerugian dari suatu perusahaan pada tiap periodenya. Dimana laporan ini bisa dikatakan memiliki fungsi sebagai alat untuk mengukur bahwasannya adakah kemajuan atau kemunduran daripada perusahaan tersebut untuk menghasilkan keuntungan dan nantinya akan dicatat dan ditunjukkan dari hasil akhirnya sebagai laba dan rugi.

Secara umum, laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha. Pendapatan merupakan kekayaan perusahaan akibat penjualan

produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha sedangkan beban usaha merupakan pengeluaran perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa guna usaha dan akan bermanfaat pada periode tertentu.

2.1.1.3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas ialah laporan yang disusun bertujuan untuk menerangkan adakah peningkatan atau kemerosotan aktiva bersih suatu perusahaan terkait periodenya. Laporan ini disusun berdasarkan saldo awal, kenaikan dan penurunan dalam periode tersebut hingga saldo akhirnya.

2.1.1.4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memaparkan perihal pemasukan ataupun pengeluaran suatu perusahaan pada tiap periodenya. Dalam laporan ini dibagi lagi menjadi 3 yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Dimana laporan ini akan sangat berguna ketika perusahaan itu hendak memeriksa ataupun mengevaluasi struktur dan kinerja keuangan serta aktiva bersih perusahaan tersebut.

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas yang berkenaan dengan usaha perusahaan dalam menciptakan produk sekaligus semua yang berkaitan dengan penjualan produk. Jadi dalam diketahui bahwasannya aktivitas utama dalam aktivitas ini merupakan penjualan produk, penerimaan piutang, pembelian barang dagang, pembayaran beban tenaga kerja dan pembayaran beban usaha lainnya.

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas yang berkenaan dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan industri seperti pembelian dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi/saham perusahaan lain dan sebagainya.

c. **Aktivitas Pembiayaan**

Aktivitas yang berkenaan dengan usaha untuk mendukung operasi perusahaan menyediakan kebutuhan biaya dari berbagai sumber serta konsekuensinya. Contohnya seperti penerbitan surat utang, penerbitan obligasi, penerbitan saham baru, pembayaran dividen dan sebagainya.

2.1.1.4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ialah catatan yang berguna untuk mencatatkan tambahan informasi diakhir mengenai laporan keuangan dengan guna membantu para pembaca dan pengambil keputusan mengenai informasi tambahan pada laporan keuangan yang hendak di tindak lanjut.

2.1.2. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Untuk menilai sebuah kualitas laporan keuangan bisa dilihat dari seberapa tepat waktu pelaporan dari perusahaan tersebut. Inilah yang menjadi dasar mengapa ketepatan waktu itu merupakan sebuah kepentingan dalam mempublikasikan laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya peraturan yang telah disampaikan oleh Bapepam, maka dapat diketahui bahwa suatu laporan keuangan akan dikatakan tepat waktu jika diserahkan diakhir bulan ketiga setelah tutup buku atau selambat-lambatnya tertanggal 31 Maret sama dengan 90 hari setelah akhir tahun.

Akan timbul dampak buruk jika dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan terjadi keterlambatan. Seperti para investor yang akan menganggap bahwa keterlambatan itu menjadi bukti bahwa adanya kondisi buruk dalam perusahaan, sampai pada perusahaan bisa dikenakan biaya ataupun sanksi administrasi dan denda.

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas menetapkan keberuntungan industri dalam menciptakan keuntungan serta mencerminkan tingkatan daya guna yang dicapai oleh sesuatu operasional industri. Dalam profitabilitas terdapat 3 rasio yang sering dibicarakan yaitu *Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

2.1.3.1. Profit Margin

Profit margin guna menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin bisa dihitung sebagai berikut :

$$Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

Rumus 2.1 Rumus *Profit Margin*

2.1.3.2. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga dapat disebut sebagai Return On Investment (ROI). ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Rumus 2.2 Rumus *Return On Assets*

2.1.3.3. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. ROE bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2.3 Rumus *Return On Equity*

Menurut (E Janrosl, 2018) profitabilitas dipaparkan oleh seberapa suatu laba yang didapatkan dalam penjualan ataupun investasi dimana profitabilitas ini juga sebagai pengukur daya guna suatu manajemen.

ROA guna menghitung nilai laba bersih yang sanggup industri hasilkan dari seluruh aktiva yang industri miliki. (Ferdianty & Natalia, 2017) memaparkan bahwasannya ROA itu guna menampilkan efisiensi industri dalam memakai dana dan merupakan suatu presentase yang menunjukkan besaran manajemen aktiva yang efektif.

Menurut (Natalia, 2017) rasio ROA sering difokuskan dalam menganalisis laporan keuangan dikarenakan dapat menyatakan kemampuan industri dalam mewujudkan keuntungan atau laba. Oleh karena itu dalam penelitian ini variabel profitabilitas akan diproksikan kedalam ROA.

2.1.4. *Solvabilitas*

Solvabilitas digunakan buat mengukur keahlian industri dalam melunasi hutangnya. Terdapat 3 jenis rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Times Interest Earned Ratio (TIER)*.

2.1.4.1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER ialah rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang diperlukan untuk operasional industri harus dalam jumlah yang proporsional. Adapun rumus dari rasio DER adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.4 Rumus *Debt to Equity Ratio*

2.1.4.2. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut (Kasmir 2014:156) dalam (Andhani, 2019) DAR ialah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus dari DAR adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.5 Rumus *Debt to Asset Ratio*

2.1.4.3. *Times Interest Earned Ratio (TIER)*

TIER adalah rasio yang mengukur kesanggupan industri membayar utang dengan laba sebelum bunga pajak. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Rumus 2.6 Rumus *Times Interest Earned Ratio*

Industri yang mempunyai solvabilitas besar mendanai investasinya dengan bergantung pinjaman luar sebaliknya industri yang memiliki solvabilitas rendah

mendanai investasinya dengan modal yang dipunya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya semakin besar solvabilitas berarti semakin besar resiko sebab terdapat mungkin nya jika industri tersebut tidak dapat melunasi kewajiban hutangnya baik pokok ataupun bunganya. Pada riset ini variabel solvabilitas berfokus pada rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah perbandingan antara total ekuitas dengan total hutang.

2.1.5. Likuiditas

Likuiditas ialah kesanggupan suatu industri dalam memenuhi kewajibannya, dan memiliki guna sebagai penunjuk posisi keuangan atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Industri yang mempunyai tingkatan likuiditas yang besar menampilkan kalau industri tersebut mempunyai keahlian yang besar dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Terdapat 3 rasio dalam rasio likuiditas yaitu *quick ratio*, *cash ratio* dan *current ratio*.

2.1.5.1. Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat likuiditas perusahaan secara cepat dengan membandingkan kewajiban utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. *Quick Ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$	Rumus 2.7 Rumus <i>Quick Ratio</i>
---	---

2.1.5.2. Cash Ratio

Rasio yang mencerminkan posisi kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar atau utang jangka pendek. Adapun cara untuk menghitung cash ratio adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.8 Rumus *Cash Ratio***2.1.5.3. Current Ratio**

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kesanggupan industri memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Berikut merupakan rumus dari *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.9 Rumus *Current Ratio*

Dan pada riset ini, variabel Likuiditas akan diproksikan menggunakan *Current Ratio*.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah tinjauan yang menandakan adanya ikatan antara variabel serta akibat dari penelitian yang sudah lebih dahulu terdapat. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

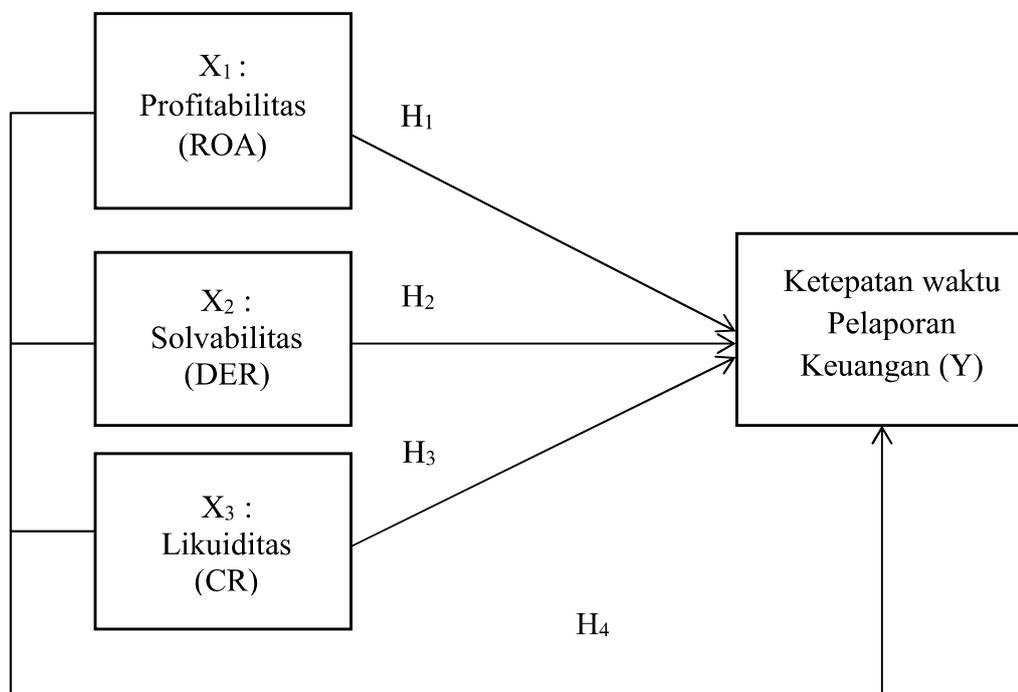
1. Dilakukan penelitian oleh (Ade Rahma et al., 2019) dan didapati hasil bahwasannya struktur modal dan profitabilitas mempengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan sebaliknya *size* perusahaan tidak mempengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan.
2. Dilakukan penelitian oleh (Dewayani, Amin, & Dewi, 2017) dan didapati hasil bahwasannya reputasi KAP dan *leverage* mempengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan sebaliknya untuk struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak tidak mempengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan.

3. Dilakukan penelitian oleh (Yunita, 2017) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012 – 2015 didapatkan hasil bahwasannya Profitabilitas serta pergantian auditor mempengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan sebaliknya *leverage* keuangan, likuiditas serta usia industri tidak mempengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan.
4. Dilakukan penelitian oleh (Asriyatun, 2020) pada perusahaan manufaktur terdaftar BEI dan didapati hasil bahwasannya ukuran perusahaan mempengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan sebaliknya solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan reputasi KAP tidak mempengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan.
5. Dilakukan penelitian oleh (Afriyeni, 2018) didapati hasil bahwasannya kompleksitas operasi industri, ukuran industri, reputasi KAP, profitabilitas, kepemilikan public mempengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan dan sebaliknya likuiditas, *leverage* keuangan dan opini auditor tidak mempengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan.
6. Dilakukan penelitian oleh (Sanjaya & Wirawati, 2016) dan didapati hasil bahwasannya *debt to equity ratio* dan pergantian auditor mempengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan. Namun sebaliknya untuk profitabilitas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan. Didalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi logistik.

7. Dilakukan penelitian oleh (Fortuna & Khristiana, 2021) dan didapati hasil bahwasannya profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage* keuangan semuanya mempengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ialah skema yang menggambarkan sebuah alur penelitian. Berikut merupakan kerangka pemikiran yang penulis gambarkan :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah dugaan terhadap kasus yang berkaitan dengan variabel. Adapula hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₁: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₂: Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₃: Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan.

H₄: Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER) dan Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.